

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada zaman Romawi kuno orang – orang melakukan perjalanan wisata dikarenakan adanya keingintahuan, kebutuhan praktis, dan dorongan keagamaan. Di kota Akrotiri (Roma) dikenal salah satu jenis kegiatan wisata yang dilakukan oleh raja-raja dan bangsawan yaitu bathing atau yang lebih dikenal dengan SPA (Salus Per Aqua). SPA dipercaya bisa membersihkan fisik dan rohani bagi orang yang melakukannya bahkan didalam mythology yunani disebutkan beberapa sumbermata air panas telah diberkati oleh para dewa sehingga dipercaya bisa menyembuhkan berbagai penyakit.(<http://en.wikipedia.org/wiki/SPA>).

SPA yang berkembang di Roma, berkembang pesat di Eropa dari zaman ke zaman mulai dari zaman pertengahan dimana pada zaman ini ditemukannya Bisnis SPA pertama yang dibangun oleh Collin le Loup pada tahun 1326 di Belgia, Collin le Loup menemukan sumber air panas (chalybeate) yang mengandung banyak besi(fe) sehingga air tersebut bisa menyembuhkan berbagai macam penyakit terutama penyakit kulit.

Dalam perkembangannya bisnis SPA telah mengalami banyak perkembangan. Salah satunya adalah SPA yang telah terintegrasikan dengan resort atau SPA Resort. menurut Brutsher dan Throton (1990) Sanus Per Aqua atau Solus Per Aqua atau berarti sehat melalui air, ialah satu metode perawatan kebugaran, kecantikan dan kesehatan yang digunakan oleh

bangsa Yunani dan bangsa Romawi dengan memanfaatkan khasiat air yang berasal dari sumber daya mineral air panas yang berbasis terapi. Oleh karena itu lokasi bagi objek dan daya tarik wisata yang memfasilitasi SPA harus memiliki potensi sumber daya air mineral (air belerang) dengan area yang memiliki iklim atau udara yang sejuk dan bersih.

Indonesia memiliki berbagai macam objek wisata yang memiliki potensi sumber daya air mineral (air belerang) salah satunya adalah TWA Cimanggu. Kawasan hutan Cimanggu ditetapkan sebagai Taman Wisata Alam berdasarkan SK Menteri Pertanian No. 369/Kpts/Um/6/1978 tgl 9 Juni 1978 seluas 154 Ha dengan luas pemanfaatan kawasan yang diijinkan di bangun  $\pm 10\%$  dari luas lahan.

Secara administratif TWA Cimanggu termasuk wilayah Desa Rancabali Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung. TWA Cimanggu dikelola oleh Perum perhutani dimana pengembangan kawasannya terarah pada kegiatan wisata yang tidak bersifat *Mass Tourism* atau kegiatan wisata yang tidak terorientasi terhadap jumlah wisatawan. TWA Cimanggu memiliki beragam sumber daya yang dapat dijadikan obyek daya tarik wisata alam. Hutan alam, hutan tanaman Rasamala, dan sumber air panas yang merupakan obyek yang jarang ditemukan di sekitar Bandung, kesemuanya terdapat dalam taman wisata alam ini.

Dalam mendukung aktivitas yang berlangsung di TWA Cimanggu disediakan fasilitas akomodasi berupa cottage dengan konsep *back to nature* dimana bahan – bahan yang digunakan untuk membangun cottage

menggunakan bahan dasar kayu. Selain cottage di sediakan juga fasilitas pendukung , kolam renang air panas, kamar rendam air panas dan restoran.

Dengan melihat dari ketersediaan fasilitas di dalam kawasan TWA Cimanggu untuk perencanaan SPA Resort saat ini TWA Cimanggu belum memenuhi sebuah standar resort, karena masih kurangnya fasilitas untuk mendukung sebuah SPA Resort. Salah satunya adalah fasilitas SPA yang berupa perawatan menyeluruh menggunakan kombinasi keterampilan hidro terapi, pijat, aroma terapi, dan ditambahkan pelayanan makanan dan minuman sehat serta olah aktivitas fisik (permenkes 1205/X/2004 SPA).

Berdasarkan kondisi diatas maka arah perencanaan kawasan TWA Cimanggu dengan konsep perencanaan SPA Resort masih perlu adanya pengembangan fasilitas yang sesuai dengan kegiatan SPA yang merupakan kebutuhan manusia dan keasrian alam sebagai dasar perencanaan kawasan TWA Cimanggu. sesuai uraian di atas maka peneliti mencoba mengangkat suatu judul yang relevan yaitu “PERENCANAAN TAMAN WISATA ALAM CIMANGGU SEBAGAI SPA RESORT ALAMI”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka dapat dirumuskan batasan permasalahan sebagai berikut;

1. Potensi dan kendala fisik apa saja yang ada di TWA Cimanggu?
2. Bagaimana karakteristik wisatawan yang mengunjungi TWA Cimanggu?
3. Bagaimana konsep perencanaan *SPA Resort* untuk TWA Cimanggu yang sesuai potensi fisik dan berdasarkan standar kenyamanan wisata SPA?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini yaitu ;

1. Mengidentifikasi potensi, kendala, karakter, dan fasilitas yang ada di TWA Cimanggu
2. Mengetahui karakteristik wisatawan yang mengunjungi TWA Cimanggu
3. Mendeskripsikan arah perencanaan *SPA resort* untuk TWA Cimanggu sesuai dengan potensi fisik dan standar kenyamanan wisata SPA.

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan pemahaman tentang kepariwisataan.
2. Bagi masyarakat, sebagai sarana dalam menumbuhkan kesadaran dan kepedulian akan lingkungan dan pariwisata serta sarana informasi dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.
3. Bagi pemerintah, Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah gambaran TWA Cimanggu yang ideal untuk di jadikan dasar arah pengembangan dan pemanfaatan sehingga potensi yang dimilikinya bisa lebih tergali, termanfaatkan dan terkelola dengan baik secara optimal.

#### E. Definisi Operasional

Penelitian ini berada di kawasan TWA Cimanggu, penelitian ini menggunakan tahapan *Gold* yang terdiri dari persiapan berupa input berupa kondisi tapak, latar belakang, ide dan persiapan harus juga menghasilkan perumusan masalah, metode dasar, persiapan pra survai dan juga peta dasar yang digunakan. Setelah itu tahapan selanjutnya adalah dengan inventarisasi yang mengharuskan mengetahui info tematik seperti lereng, tanah dan iklim. Lalu tahapan yang selanjutnya adalah dengan membuat peta kesesuaian lahan, dan yang terakhir adalah tahapan sintesis yang merupakan hasil dari peta gabungan dengan kata lain penelitian ini menggunakan tehnik overlay

sehingga kita dapat mengetahui kondisi alam yang berada di TWA Cimanggu, sehingga perencanaan bisa menyesuaikan dengan kondisi alam yang sesuai.

Akhir dari penelitian ini adalah berupa Blok Plan kawasan sehingga perencanaan kawasan tersebut bisa menyesuaikan berdasarkan kondisi alam serta sumber daya alam yang ada. Penambahan fasilitas SPA di TWA Cimanggu diharapkan dapat meningkatkan nilai jual kawasan akan tetapi tetap melestarikan lingkungan sekitar.

